



Pendampingan Kegiatan Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Pada Siswa SMK di Wilayah Pesisir

Johara Indrawati*

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

Email: joharaindrawati@gmailuiidalwa.ac.id

*Correspondence

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: Religious Character, Vocational High School, Coastal Area.

Kata Kunci: Karakter Religius, Siswa SMK, Wilayah Pesisir.

Abstract: The objective of this Community Service (PkM) activity is to mentor religious activities aimed at shaping the religious character of students at Arjasa Kangean Vocational High School (SMK), Sumenep Regency, located in the coastal area. The background of this activity is the existing character crisis in education and the urgent need to instill religious values through consistent habituation, considering that SMK Arjasa had never organized religious activities since its establishment in 2017. The implementation method was carried out through three stages: observation, execution, and evaluation, spanning from January 2 to January 25, 2024. The mentoring activities included routine congregational Dhuhr prayers, regular Islamic studies, and the provision of social assistance to the underprivileged community. The results of the PkM show a positive impact on the students, namely increased discipline and obedience in performing prayers, acquisition of new religious knowledge, and the growth of caring and mutual help attitudes towards the surrounding environment through social service activities. This mentoring program is recommended for continuation so that the students' religious character is sustainably embedded.

Abstrak: Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk mendampingi kegiatan keagamaan guna membentuk karakter religius pada siswa SMK Arjasa Kangean, Kabupaten Sumenep, yang berada di wilayah pesisir. Latar belakang kegiatan ini adalah adanya krisis karakter dalam dunia pendidikan dan kebutuhan mendesak akan penanaman nilai religius melalui pembiasaan, mengingat SMK Arjasa belum pernah menyelenggarakan kegiatan keagamaan sejak berdiri tahun 2017. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan: observasi, pelaksanaan, dan evaluasi, berlangsung dari 2 hingga 25 Januari 2024. Bentuk kegiatan pendampingan meliputi salat Zuhur berjamaah rutin, kajian Islami rutin, dan pemberian bantuan sosial ke masyarakat kurang mampu. Hasil PkM menunjukkan dampak positif pada peserta didik, yaitu peningkatan disiplin dan ketaatan dalam ibadah salat, perolehan ilmu agama baru, dan tumbuhnya sikap kepedulian serta tolong menolong terhadap lingkungan sekitar melalui kegiatan bakti sosial. Kegiatan pendampingan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan agar karakter religius peserta didik tertanam secara berkelanjutan.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Pada abad 21, dunia pendidikan mulai beralih dari pendidikan berbasis nilai menjadi pendidikan berbasis karakter. Peralihan ini terjadi karena terdapat banyak peristiwa yang merendahkan harkat dan martabat manusia. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa pendidikan di Indonesia sedang mengalami krisis karakter. Rendahnya tingkat moralitas, ketidakadilan yang merajalela, dan rendahnya tingkat solidaritas telah mewabah dalam dunia pendidikan.¹

Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan hasil proses pendidikan yang bermuara pada pengembangan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu dan seimbang sesuai dengan persyaratan kualifikasi lulusan setiap satuan pendidikan.² Pendidikan karakter tidak cukup jika diajarkan hanya melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah perlu menerapkannya melalui pembiasaan pada aktivitas tertentu. Penerapan kebiasaan yang baik sangat penting dilakukan sejak awal khususnya pada peserta didik kelas 10. Namun, tidak mudah untuk menumbuhkan kebiasaan baik pada siswa karena hal ini memerlukan waktu yang panjang. Maka dari itu, kebiasaan baik harus ditanamkan mulai sekarang agar peserta didik terbiasa melakukannya hingga mereka dewasa. Agama Islam mementingkan pendidikan kebiasaan karena dengan pembiasaan tersebut diharapkan peserta didik dapat mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.³

Salah satu pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada diri peserta didik adalah pendidikan karakter religius. Religius mengarah pada hubungan individu dengan agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu menghayati dan menanamkan ajaran agamanya sehingga berpengaruh pada tindakan dan pandangan hidupnya. Pada perkembangannya, religiusitas yang dialami remaja dipengaruhi oleh pengalaman

¹ Friska Anggraini S et al., "Mengatasi Krisis Moral Dalam Pendidikan Sekolah Dasar Di Masa Kini," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* / E-ISSN : 3026-6629 1, no. 2 (December 2023): 164–70.

² Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (December 2019): 173–90, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>; Ahmad Sulhan, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Santri Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat," *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 14, no. 2 (December 2018): 108–35, <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i2.488>.

³ Muh Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (February 2024): 25–37, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>; Hazizah Isnaini, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (October 2024): 95–111, <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.131>; Novi Ariyanti and Endah Winarti, "Edukasi Anti-Bullying Dalam Membangun Karakter Santri Berakhlak Mulia Di Taman Pendidikan Quran (TPQ) Dan Madrasah Diniyah (Madin) Al Falah Pasuruan," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (September 2025): 1–9, <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v3i1.2361>.

keagamaan, struktur kepribadian, dan unsur kepribadian lainnya.⁴ Menurut Khairunisya dkk.,⁵ nilai religius erat kaitannya dengan nilai keagamaan karena nilai religius berasal dari agama dan merasuk kedalam jiwa seseorang. Karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal negatif.⁶ Glock dan Stark dalam Najoran⁷ membagi religiusitas kedalam lima dimensi antara lain: a) Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*) merupakan dimensi dimana keyakinan yang berhubungan dengan tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya ; b) Dimensi peribadatan (*the ritualistic dimensions*) berupa tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban ritual dalam agamanya ; c) Dimensi penghayatan (*the experiential dimensions*) yang merupakan perasaan keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami ; d) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimensions*) yang menjadi ukuran seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran agamanya.

Oleh karena itu, pihak sekolah termasuk guru perlu menerapkan kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa. Kegiatan keagamaan yang dilakukan dapat berupa pelaksanaan sholat berjamaah disekolah, pengadaan kajian islami secara rutin, pemberian bantuan sosial untuk bencana alam atau masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan-kegiatan agama tersebut dapat dijalankan secara rutin agar karakter religius peserta didik dapat tumbuh dan tertanam pada jiwa mereka. Sehingga ketika mereka dewasa, karakter religius ini dapat diterapkan pada kehidupan peserta didik dan di lingkungan sosial dimana mereka berada.

Wilayah pesisir khususnya SMK Arjasa Kangean kabupaten Sumenep dipilih menjadi lokasi untuk melaksanakan pengabdian ini karena peserta didik ditempat tersebut membutuhkan pendampingan dalam kegiatan keagamaan. Sejak berdiri pada tahun 2017, belum ada kegiatan keagamaan yang masuk kedalam sekolah tersebut. Jika dilihat dari tingkat religiusitas masyarakat sekitar, mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama islam dan tunduk dengan tradisi pesantren. Oleh karena itu, pendampingan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik memperoleh dukungan bukan hanya dari lingkungan sekitar tapi juga dari sekolah.

Tujuan dari pendampingan kegiatan keagamaan pada siswa SMK Arjasa di

⁴ Andri Nirwana, "Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim Dalam Motivasi Beragama," *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, June 29, 2020, 71-88, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.324>.

⁵ Putri Ayu Khairunisya, Yessi Fitriani, and Missriani, "Nilai-Nilai Moral Dan Nilai-Nilai Religius Dalam Novel 172 Days," *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 14, no. 2 (July 2024): 163-76, <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2.16177>.

⁶ Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd," *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (June 2022): 40-47.

⁷ Denny Najoran, "Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial," *Educatio Christi* 1, no. 1 (January 2020): 64-74.

wilayah pesisir untuk membentuk karakter religius adalah untuk mengimplementasikan kinerja dosen agar lebih dekat dengan masyarakat utamanya dan dapat memberikan pengarahan pada peserta didik di wilayah pesisir untuk menumbuhkan karakter religius. Sehingga adanya kegiatan ini dapat membantu pihak sekolah untuk menentukan kegiatan keagamaan yang sesuai untuk peserta didik, serta dapat membantu peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan yang manfaatnya dapat mereka rasakan di dunia maupun di akhirat.

Manfaat dari pendampingan kegiatan keagamaan pada siswa SMK di wilayah pesisir adalah untuk meningkatkan kesadaran beragama pada peserta didik, meningkatkan pemahaman tentang kewajiban-kewajiban dalam beragama yang harus dilakukan setiap hari oleh umat islam, menumbuhkan karakter religius agar peserta didik mempunyai tujuan hidup yang jelas dan teratur serta mampu menghormati perbedaan yang ada.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK ARJASA Kangean Kabupaten Sumenep pada tanggal 2 Januari 2024 hingga 25 Januari 2024. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan dalam penjelasan di bawah ini:

Tahapan Observasi

Tahap ini mengidentifikasi permasalahan terkait kegiatan keagamaan yang belum pernah dilakukan di SMK Arjasa. Mengadakan dan mendampingi kegiatan keagamaan yang belum pernah dilaksanakan di SMK Arjasa agar peserta didik bersemangat dan memahami kewajiban-kewajiban beragama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diharapkan karakter religius pada diri para peserta didik dapat tumbuh dari kegiatan keagamaan yang dilakukan.

Tahap Pelaksanaan

Pendampingan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius pada siswa SMK di wilayah pesisir dilaksanakan di hari Senin sampai Jumat.

- **Kegiatan pertama** yaitu pendampingan sholat berjamaah yang dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis pada saat Zuhur. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru di mushola yang telah disediakan.
- **Kegiatan kedua** adalah kajian rutin yang dilakukan selesai salat Jumat. Kajian ini diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru. Kajian rutin dipimpin oleh guru agama dan ustadz dari desa Kolo-Kolo pulau Kangean.
- **Kegiatan ketiga** yaitu pemberian bantuan sosial untuk masyarakat yang kurang mampu. Kegiatan ini hanya dilakukan satu kali dalam satu bulan. Ketua osis mengumpulkan dana dari setiap peserta didik. Kemudian dana tersebut digunakan untuk membeli sembako yang akan dibagikan pada masyarakat yang membutuhkan di wilayah pesisir.

Adapun detail mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan oleh Peserta Didik

No	Waktu Kegiatan	Acara	Tempat
1	Senin-Kamis pada saat salat Zuhur	Pelaksanaan sholat berjamaah	Musholah SMK Arjasa
2	Setiap hari Jumat pukul 13.00	Kajian islami	Musholah SMK Arjasa
3	Satu kali pada hari Jumat pukul 15.00	Pemberian bantuan sosial	Desa Kolo-kolo

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi kegiatan keagamaan yang telah dilakukan selama hampir satu bulan. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan secara langsung pada saat pertemuan terakhir dengan menjelaskan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan peserta didik untuk menumbuhkan karakter religius mereka. Peneliti juga menyarankan agar kegiatan keagamaan ini tidak berhenti dan terus dilaksanakan hingga generasi selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan Salat Zuhur Berjamaah

Pada kegiatan pertama ini, peserta didik dihimbau untuk berkumpul di mushola pada pukul 11.30 setelah pembelajaran di kelas berakhir. Peserta didik kelas 10 melakukan salat berjamaah lebih awal kemudian disusul dengan kelas 11 dan kelas 12 setelahnya. Cara ini dilakukan karena mushola di SMK Arjasa hanya dapat menampung peserta didik sesuai jumlah tingkatan kelas. Sembari menunggu kelas 10 salat berjamaah, kelas 11 dan 12 diizinkan untuk istirahat makan siang.

Peserta didik terlihat antusias saat mengikuti kegiatan salat berjamaah karena mereka tidak perlu khawatir salat Zuhurnya terlewat. Mayoritas dari peserta didik di SMK Arjasa memiliki tempat tinggal yang cukup jauh dari sekolah. Mereka pergi ke sekolah menaiki kendaraan bermotor dan banyak juga yang berjalan kaki. Maka dari itu banyak dari peserta didik yang melewatkan waktu salat Zuhurnya karena dalam perjalanan pulang dari sekolah. Adanya kegiatan salat Zuhur berjamaah ini dapat membantu peserta didik untuk lebih taat dan disiplin dalam menjalankan ibadah salatnya. Selain itu, para guru yang memiliki tempat tinggal jauh dari sekolah juga merasa terbantu karena mereka tidak harus menyelesaikan tugas secara terburu-buru agar salatnya tidak tertinggal.

Kajian Islami

Kajian islami merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap hari Jumat siang. Kajian ini diikuti oleh seluruh peserta didik. Pada saat peserta didik laki-laki melaksanakan salat Jumat, peserta didik wanita dilarang meninggalkan sekolah, mereka melakukan istirahat makan siang. Setelah pukul 13.00 seluruh peserta didik dihimbau

untuk berkumpul di mushola dan lapangan untuk mengikuti kajian islami. Tempat yang digunakan untuk melaksanakan kajian islami adalah mushola dan lapangan. Hal ini dilakukan karena peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah seluruh warga sekolah sehingga membutuhkan tempat yang lebih besar. Pengisi acara pada kajian islami adalah OSIS, guru agama, dan ustadz dari desa Kolo-Kolo yang diundang khusus untuk memberikan kultum di SMK Arjasa. Kajian islami dilaksanakan selama 60 menit kemudian 30 menit selanjutnya diisi dengan sambutan-sambutan berbahasa Arab dan Inggris dari perwakilan peserta didik yang digilir setiap kelas.

Beberapa peserta didik merasa senang dengan diadakannya kegiatan kajian ini karena mereka mendapatkan ilmu baru tentang bidang keagamaan yang sebelumnya tidak mereka dapatkan atau belum mereka pahami. Diharapkan kajian islami rutin ini dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan karakter religius mereka.



Gambar 1. Kajian Islami

Pemberian Bantuan Sosial pada Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan hanya satu kali selama satu bulan. Diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat sekitar adalah berupa sembako seperti beras, minyak, gula, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Anggota OSIS SMK Arjasa mengumpulkan dana dari peserta didik kelas 10-12 yang dilakukan setiap Jumat pagi. Kemudian di hari Jumat terakhir bulan Januari anggota OSIS membelanjakan dana tersebut untuk membeli sembako. Terdapat 25 sembako yang akan dibagikan kepada masyarakat kurang mampu di daerah pesisir. Mayoritas penghasilan dari masyarakat Kangean adalah sebagai nelayan dan TKW (Tenaga Kerja Wanita) di Malaysia.

Peserta didik yang membagikan sembako berjumlah 50 yang ditunjuk dari perwakilan setiap kelas. Mereka menyebar ke desa Kolo-Kolo untuk membagikan

sembako pada nelayan, para janda, dan orang tua yang hidup sebatang kara. Pembagian sembako ini dilakukan pada sore hari setelah mereka mengikuti kajian islami. Mereka sangat bersemangat dalam membagikan bantuan kepada masyarakat karena banyak dari peserta didik yang mengaku bahwa kegiatan ini adalah pengalaman pertama mereka dalam berbagi pada masyarakat yang kurang mampu. Setelah pembagian bantuan sosial selesai, peneliti melakukan evaluasi kepada peserta didik dan memberikan motivasi agar mereka bisa menjadi pribadi yang peduli terhadap orang lain. Inilah peran penting karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Siswa menjadi semakin rajin beribadah dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Diharapkan kegiatan keagamaan seperti ini dapat berlanjut hingga generasi selanjutnya.

Kesimpulan

Pelaksanaan pemndampingan kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan karakter religius di SMK Arjasa dapat memberikan dampak positif pada peserta didik. Mereka bisa lebih disiplin dan taat dalam menjalankan ibadah khususnya sholat berjamaah. Mereka juga mendapatkan ilmu agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kajian islami rutin yang diberikan pada hari Jumat. Selain itu, peserta didik bisa lebih peka dan peduli dengan masyarakat serta lingkungan sekitar. Hal ini dapat menimbulkan sikap tolong menolong dan peduli yang berkaitan dengan karakter religius peserta didik.

Dari kegiatan yang telah dilakukan, diharapkan karakter religius peserta didik semakin tumbuh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang sudah dilakukan juga bisa dilanjutkan untuk generasi selanjutnya agar kegiatan keagamaan menjadi kebiasaan dan tertanam baik dilingkungan SMK Arjasa.

Daftar Pustaka

- Ariyanti, Novi, and Endah Winarti. "Edukasi Anti-Bullying Dalam Membangun Karakter Santri Berakhlak Mulia Di Taman Pendidikan Quran (TPQ) Dan Madrasah Diniyah (Madin) Al Falah Pasuruan." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (September 2025): 1–9. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v3i1.2361>.
- Hazizah Isnaini. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (October 2024): 95–111. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.131>.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (February 2024): 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.
- Khairunisayah, Putri Ayu, Yessi Fitriani, and Missriani. "Nilai-Nilai Moral Dan Nilai-Nilai Religius Dalam Novel 172 Days." *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 14, no. 2 (July 2024): 163–76. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2.16177>.

-
- Najoan, Denny. "Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial." *Educatio Christi* 1, no. 1 (January 2020): 64–74.
- Nirwana, Andri. "Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim Dalam Motivasi Beragama." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, June 29, 2020, 71–88. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.324>.
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd." *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (June 2022): 40–47.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (December 2019): 173–90. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- S, Friska Anggraini, Inka Fitriyani, Checilia Melita S, and Nela Rofisian. "Mengatasi Krisis Moral Dalam Pendidikan Sekolah Dasar Di Masa Kini." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran / E-ISSN : 3026-6629* 1, no. 2 (December 2023): 164–70.
- Sulhan, Ahmad. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Santri Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat." *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 14, no. 2 (December 2018): 108–35. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i2.488>.